

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Nilai adalah sesuatu yang abstrak, sehingga sulit untuk dirumuskan menjadi definisi yang memuaskan. Beberapa ahli merumuskan pengertian nilai dari beberapa sudut pandang, yaitu menurut Chabib Thoha nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah dikaitkan dengan subjek yang memberi makna (manusia yang percaya).<sup>1</sup> Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Purwadarminta menerjemahkan Nilai sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>2</sup> Sementara menurut Gazalba yang dikutip Thoha mengartikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.<sup>3</sup>

Menurut Ali Sarwan, nilai pendidikan Islam adalah ciri-ciri atau sifat khas Islami yang dimiliki sistem pendidikan Islam.<sup>4</sup> Sedangkan Ruqaiyah M. berpendapat nilai-nilai pendidikan Islam adalah ada pada

---

<sup>1</sup> Thoha, HM. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1996), hlm. 18.

<sup>2</sup> Purwadarminta, W.JS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

<sup>3</sup> Thoha, HM. ...., hlm. 61

<sup>4</sup> Ali Sarwan, *Ciri-ciri Pendidikan Islam*, (Internet, 23 Maret 2006), hlm. 5

determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah, dan akhlak.<sup>5</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah ciri khas, sifat yang melekat yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang dianut oleh agama Islam.

Menurut definisi yang diberikan di atas, nilai dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dianggap penting, berguna, atau baik itu berfungsi sebagai standar, dan kemudian diberi bobot oleh individu dan kelompok.

Menurut Hasan Langgulung, seorang ahli ilmu pendidikan Islam, menyatakan persoalan pendidikan Islam ibarat ujung tungkul atas gunung es yang mengambang dan bersentuhan langsung dengan udara bebas. Pada wilayah seperti itu, norma dan nilai agama langsung bersentuhan realitas sosial yang di dalamnya sarat pertentangan nilai. Untuk itu, pendidikan Islam seyogianya membekali peserta didik dengan keterampilan memecahkan masalah.

Ada banyak kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam seperti tahlil, pengajian, sholawatan, berbagi sedekah dll. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan untuk mengamalkan ajaran atau nilai-nilai Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT sehingga manusia memiliki kepribadian insan kamil. Kegiatan keagamaan termasuk dalam pendidikan non formal yang

---

<sup>5</sup> Ruqaiyah M, *Konsep Nilai dalam Pendidikan Islam*, (Padangsidimpuan: Makalah STAIN Padangsidimpuan, 2006), hlm. 12

diselenggarakan dalam masyarakat. Dalam praktek kehidupan sehari-hari, bentuk pendidikan yang diselenggarakan masyarakat ini tergantung pada sistem nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat tersebut.<sup>6</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh W.J.S Poerwadarminta pola pengertian keagamaan yakni: “Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama”. Untuk itu keagamaan merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksud yakni yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>7</sup>

Menurut Sherif and Sherif menyatakan bahwa kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua individu atau lebih yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan sosial tersebut. Kelompok sosial mempunyai hubungan yang dinamis, artinya hubungan di dalam kelompok merupakan hubungan yang hidup, yang selalu berubah dan saling memengaruhi tingkah laku dan perbuatan dari masing-masing anggota kelompok. Kelompok sosial terdapat di perkotaan maupun di pedesaan.<sup>8</sup>

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu jenis usaha yang direncanakan dan dikelola oleh

---

<sup>6</sup> Helmawati. *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. Jakarta: Rineka Putra (2013). Hlm. 99.

<sup>7</sup> Rara Fransiska Novearti, An-Nizom: *Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu*, no. 2 (2017), hlm. 410.

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosisal*, Jakarta: Rineka Cipta (2007). Hlm. 89.

individu dan kelompok dengan tujuan menanamkan, menjalankan, dan menyebarkan prinsip-prinsip agama. sehingga tergambar pengembangan budaya religius dan religius dalam kehidupan sehari-hari.

Ada banyak penelitian yang menunjukkan kedudukan dan implementasi urgensi nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya: seperti dalam penelitian Nisa' Hoiron tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pengajian Muslimat Nahdlatul Ulama di Desa Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pertama, nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan pengajian Muslimat NU ada empat, diantaranya: Keimanan yang merupakan wadah untuk mendekatkan diri kepada Allah, Ketaqwaan dimana kita dituntut untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya, Ibadah dimana tujuan diciptakannya manusia hanya untuk menyembah Allah, dan Solidaritas Sosial dimana manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Kedua, Pelaksanaan kegiatan pengajian Muslimat NU ialah setiap dua minggu sekali tepatnya hari rabu, pengajian ini di buka untuk umum namun bagi yang mengikuti kegiatan tersebut diharuskan membayar Ibadah Syahriah dan Uang untuk pembacaan almarhum, sedangkan faktor pendukungnya yaitu rasa besarnya ingin mendalami ilmu Allah, menyambung tali silaturahmi, dan faktor penghambatnya tidak mau dikenai peran, banyaknya ceemoohan dan tidak bisanya membagi waktu untuk kepentingan pribadi dan kepentingan bersama.

Hal juga sama dengan hasil penelitian Ahmad Pihar tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Dalam Kegiatan Jama'ah Tabligh di Masjid Al-Ikhlas Lingkungan II Kec. Medan Tebung. Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan agama islam di dalam kegiatan jama'ah tabligh yaitu: bayan (nilai relegius), itikaf (nilai penghambaan), jaulah (nilai kepedulian), khuruj fii sabilillah (nilai jihad), ta'lim (nilai pengetahuan), tasykil (nilai amar ma'ruf), belajar al-Qur'an (nilai pengetahuan). Semua memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, Cuma yang membedakannya adalah mengenai bahasa dari penyebutannya, kemudian dari waktu pengerjaannya dan hasilnya. Tanggapan masyarakat mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh jama'ah tabligh mendapatkan tiga tanggapan dari masyarakat yaitu baik, kurang baik dan tidak baik.

Begitu juga sama dengan penelitian Rahman Arif tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan. Hasil menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan islam dalam pelaksanaan tahlilan terbagi menjadi tiga yaitu; 1. Nilai pendidikan aqidah dengan melakukan tahlilan, seseorang akan senantiasa mengingat dan menyebut ke-Esa-an Allah subhanahu wa ta'ala serta shalawat kepada Rasul shalallahu 'alaihi wa sallam, 2. Nilai pendidikan akhlaq dengan melaksanakan tahlilan maka akan memunculkan sikap-sikap akhlaqul karimah sebagai aspek dari pendidikan akhlaq, 3. Nilai pendidikan ibadah dengan melaksanakan tahlilan seseorang

telah melakukan ibadah karena poin-poin dari pelaksanaan tahlilan tersebut merupakan ibadah yang disyariatkan dalam Islam.

Dari penelitian-penelitian tersebut, penelitiannya hanya bersifat persial atau terpisah, karena kegiatan-kegiatannya terpisah. Sedangkan yang akan penulis teliti adalah delik barokah, kegiatan-kegiatan yang mencakup semua hal diatas dengan nama (debar). Dan dana kegiatan delik barokah di ambil dari donatur, berupa lahan persawahan kering dikelola oleh panitia kegiatan delik barokah yang ditanami pohon pisang, dari hasil penjualan pisang tersebut bisa dibuat untuk membiayai kegiatan delik barokah. Oleh karena itu penulis menilai penting untuk meneliti kegiatan debar tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Delik Barokah (DEBAR) di Dusun Delik Desa Tlogorejo Kecamatan Kepohbaru?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan Delik Barokah (DEBAR) di Dusun Delik Desa Tlogorejo Kecamatan Kepohbaru?

## **C. Tujuan Masalah**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Delik Barokah (DEBAR) di Dusun Delik Desa Tlogorejo Kecamatan Kepohbaru.
2. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan Delik Barokah (DEBAR) di Dusun Delik Desa Tlogorejo Kecamatan Kepohbaru.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoris

Penelitian ini diupayakan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan, khususnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan desa. Menambah bahan pengetahuan ilmiah untuk Lembaga Pendidikan khususnya Fakultas Tarbiyah.

2. Secara Praktik

Penelitian ini diharapkan mamiliki makna pada beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan di perdesaan. Selain itu, penelitian ini berfungsi input atau temuan ilmiah yang kemudian dapat menambah koleksi perpustakaan untuk dijadikan bahan bacaan, acuan serta refrensi bagi kalangan yang membutuhkan.

## 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan masyarakat untuk mencetak generasi baru yang tidak hanya cerdas intelektual tapi cerdas spiritual.

## 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini agar menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan keilmuan. Selain itu, sebagai calon guru dapat memberikan pengalaman dalam analisis kegiatan keagamaan.

## E. Definisi Oprasional

1. Nilai merupakan kapasitas manusia yang dapat diwujudkan dalam bentuk gagasan atau konsep, kondisi psikologis atau tindakan yang berharga (nilai subjek), serta berharganya sebuah gagasan atau konsep, kondisi psikologis atau tindakan (nilai objek) berdasarkan standar agama, filsafat (etika dan estetika) serta norma-norma masyarakat (rujukan nilai) yang diyakini oleh individu sehingga menjadi dasar untuk menimbang, bersikap dan berperilaku bagi individu dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat (value system).<sup>9</sup>
2. Pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Shapia. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kelahiran pada Adat Banjar*, Mu'adalah 3 (1), Januari-Juni (2015), hlm. 69.

<sup>10</sup> Sutrisno dan Muhyidin Albarobis. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jakarta: Ar-Ruzz Media (2012). hlm. 22

3. Kegiatan Debar adalah singkatan dari delik barokah.

## F. Orisinalitas Penelitian

Untuk membuktikan bahwa penelitian yang saya lakukan adalah benar benar dari saya sendiri maka harus ada perbandingan persamaan ataupun perbedaan dengan penelitian lain yang sama ataupun mirip dengan judul yang saya buat penelitian. Berikut persamaan dan perbedaanya:

**Tabel 1. 1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama peneliti, judul penelitian dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Arif Rahman, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlil Tahun 2018	Meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Islam. Sasaran di masyarakat	Membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan tahlil	Penanaman nilai-nilai keagamaan pada jama'ah tahlil.
2	Khamidah, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Tahun 2019.	Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Islam. Sasaran di masyarakat.	Penduduknya merupakan transmigrasi dari Kabupaten Purwodadi.	Dapat mengetahui bagaimana sejarah, prosesi dan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi bersih desa di Purbosari.
3	Efiya Nur Fadilla, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Berzanji Pada	Meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Islam.	Pelaksanaan pada acaranya.	Menunjukkan bahwa tradisi berzanji merupakan salah satu

	Masyarakat Bugis Desa Lanne Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkajen dan Kepulauan. Tahun 2009	Sasaran di masyarakat.		khazanah kebudayaan Islam.
--	--	---------------------------	--	----------------------------------

## G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika yang penulis sajikan agar memudahkan pembaca memahami isi skripsi ini diantaranya:

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Pedoman Transliterasi Daftar isi.

### 2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan diuraikan menjadi beberapa sub bab yang diantaranya: Latar Belakang yang berisi tentang penjabaran alasan peneliti mengambil judul tersebut, Rumusan Masalah berisi paparan masalah penelitian yang akan menjadi pokok bahasan dan hasil penelitian, Tujuan Penelitian berisi tujuan dari pada rumusan masalah, Kegunaan penelitian berisi paparan kegunaan penelitian baik secara teoritis dan secara praktis, Definisi Operasional berisi penjelasan dalam istilah penting yang perlu dipahami terkait judul penelitian ini, Orisinalitas Penelitian berisi perbandingan penelitian terdahulu dengan

penelitian yang sekarang untuk membuktikan hasil penelitian sendiri dan terakhir Sistematika Pembahasan untuk mempermudah pembaca memahami isi skripsi yang berisi penjelasan singkat disetiap bagian bab.

Bab II Kajian Teori, dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang landasan teori yang berisi pembahasan terkait teori internalisasi nilai-nilai ibadah sosial, dibagi menjadi 4 sub diantaranya: definisi internalisasi, tahapan internalisasi, ibadah sosial dan bentuk bentuk ibadah sosial dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang landasan teori yang meliputi.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Paparan data dan temuan penelitian. Peneliti menjelaskan laporan hasil penelitian.

Bab V Merupakan penutup. Bab ini menjelaskan Kesimpulan dan saran-saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.